



STRATEGI BERTAHAN (*SURVIVAL STRATEGY*)
PEDAGANG AWUL-AWUL DI KECAMATAN UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

UNNES
Oleh:
UNIVERSITAS Titi Purwanti MARANG

3401412044

JURUSAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 - Mei - 2016

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dr. Thriwaty Aرسال, M. Si

196304041990032001

Dosen Pembimbing II

Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M. Si

195310131984031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M. A

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

197706132005011002

PERSETUJUAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini di pertahankan di depan panitia sidang Ujian Skripsi Jurusan
Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *1 - Agustus - 2016*

Penguji I

Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 196203061986012001

Penguji II

Drs. Adang Syamsudin S. M. Si

NIP. 195310131984031001

Penguji III

Dr. Thriwaty Aرسال M.Si

NIP. 196304041990032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. ~~Mon.~~ Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Mei 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Titi Purwanti'.

Titi Purwanti

3401412044

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Selama masih bisa mengandalkan diri sendiri dengan kemampuan yang kita miliki janganlah merepotkan orang lain.
- ❖ Selalu melihat kebawah agar selalu mensyukuri apa yang kita miliki, dan lihatlah ke atas untuk memotifasi diri kita.
- ❖ And you know you can survive. So when you feel like hope is gone. Look inside you and be strong. And you'll finally see the truth. That a hero lies in you (Mariah Carey, Lirik lagu Hero)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Khobirun dan Ibu Khamidah. Terimakasih Bapak, terimakasih Ibu untuk setiap doa yang selalu dipanjatkan tiada henti dan selalu melakukan yang terbaik untuk membahagiakan penulis
2. Adik Sabar Suprianto dan Slamet Purwanto, terimakasih nasehat tersiratnya untuk memandang hidup tanpa harus selalu serius dan melakukan menurut yang kita mampu, semoga kalian bisa lebih baik lagi dari kaka, dan membahagian kedua orang tua kita.
3. Mellia Oktaviani dan Riska Putri Ratna Dewi terimakasih kalian sudah menjadi sahabat dan keluarga di Semarang yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Bertahan (Survival Strategy) Pedagang Awul-Awul di Kota Ungaran Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang” ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan di waktu yang tepat berdasarkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat material maupun motivasional. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan.
3. Kuncoro Bayu Prasetya, S. Ant, M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
4. Ibu Dr.Thriwaty Aرسال, M. Si dan Bapak Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si Dosen Pembimbing penulis yang penuh kesabaran, perhatian, dan pengertian untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih untuk segala kesediaan waktu, tenaga, dan pikiran yang sudah diberikan secara ikhlas dan tulus.

5. Bapak Pramjaniarago dan Syaiul Alfarabbi beserta karyawannya, terimakasih untuk segala bantuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman terdekat penulis Riska, Mellia, Lisa, Tyas, Vicci, terimakasih untuk semangat yang selalu di berikan kepada penulis.
7. Teman-teman rombel satu angkatan 2012 Sosiologi dan Antropologi, terimakasih untuk kebersamaannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.



Semarang, Mei 2016

Penulis

SARI

Purwanti, Titi. 2016. *Strategi Bertahan (Survival Strategy) Pedagang Pakaian Awul-Awul di Kota Ungaran, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Thriwaty Arsal, M. Si. Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M. Si

Kata Kunci: Strategi Bertahan (*Survival Strategy*), Pedagang Pakaian Awul-Awul

Kebutuhan dan tekanan memaksa manusia mengubah tata kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian itu merupakan unsur adaptasi. Adaptasi berarti bahwa ada keseimbangan yang terus berubah-ubah antara kebutuhan sosial manusia dan potensi lingkungannya. Adaptasi interaksi antara organisme dan lingkungannya, yang satu menimbulkan perubahan pada yang lain. Perkembangan zaman yang cepat ini muncul para pelaku bisnis dalam berbagai aspek pemenuhan kehidupan dari berbagai aspek, mulai sandang, pangan, dan papan, dalam pemenuhan sandang pasti orang-orang menginginkan pakaian yang digunakan adalah pakaian yang bagus dan bermerk, untuk mendapatkan barang-barang yang bagus dan bermerk maka dibutuhkan uang untuk memperolehnya, dari situasi ini maka para pembisnis pakaian dan pedagang pakaian bisa mendapatkan ide untuk berjualan pakaian *awul-awul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan dan strategi bertahan (*survival strategy*) yang dilakukan pedagang *awul-awul* ditengah persaingan pasar yang semakin maju.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kios awul-awul jalan Diponegoro dan jalan Harjosari Ungaran Bawen. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik toko pakaian *awul-awul*, karyawan toko, ketua RT desa setempat dan pembeli pakaian *awul-awul*. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu inorman utama dan inorman pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah 6 orang pemilik dan karyawan toko pakaian *awul-awul*. Sementara informan pendukung penelitian ini adalah 1 orang Ketua RT desa setempat dan 7 orang pembeli pakaian *awul-awul*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) alasan pedagang menjual pakaian *awul-awul* karena: (a) lapangan pekerjaan semakin susah, (b) harga menolng masyarakat (c) harga murah kwalitas bagus. (2) strategi yang digunakan pedagang untuk bertahan hidup dengan mata pencaharian sebagai pedagang *awul-awul*, adalah: (a) pelayanan perdagangan yang ramah terhadap pembeli, (b) pemasaran online shop melalui media sosial, (c) ikut serta buka kios dadakan pada saat acara pasar malam dan *car free day*, (d) pakaian *awul-awul* atau fashion import tercatat ikut membentuk gaya subkultur anak muda yang khusus dan unik. Selain merefleksikan posisi keuangan anak-anak muda yang terbatas, juga menggambarkan gairah akan gaya pakaian-pakaian retro yang otentik dan tidak ada kembarannya, (e) hal tersebut juga tidak lepas dari para pembeli yang masih berminat membeli pakaian *awul-awul* dengan harga murah tetapi memeperoleh pakain bermerk dan berkualitas bagus.

Saran yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: Bagi pabrik garmen lokal hendaknya meningkatkan kwalitas pakaian lokal agar masyarakat tidak membeli pakaian *awul-awul*, dan lebih memilih pakaian dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan pemasukan masyarakat yang menjual pakaian garmen lokal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Batasan Istilah.....	7
1. Strategi Bertahan (Survival Strategy)	7
2. Pedagang Awul-Awul	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Landasan Teori.....	9
B. Tinjauan Pustaka	13
C. Kerangka Berfikir.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Uji Validitas Data	34
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1. Gambaran umum lokasi penelitian	40
B. Sejarah <i>Awul-Awul</i>	43
1. Sejarah <i>Awul-Awul</i>	45
2. Profil Pedagang Baju <i>Awul-Awul</i>	45
C. Alasan Pedagang Memilih Menjual Baju <i>Awul-Awul</i>	46
1. Waktu yang fleksibel	46
2. Harga terjangkau masyarakat	47
3. Harga murah kualitas bagus	48
D. Strategi Bertahan Pedagang Pakaian <i>Awul-Awul</i>	50
1. Memberikan Pelayanan yang Ramah	52
2. Pemasaran Online	53
3. Memperbaiki Cara Penawaran Harga kepada Pembeli	55
4. Buka Toko di Acara Pasar Malam dan Car Free Day	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Daftar Informan Utama.....	25
Tabel 2. Tabel Daftar Informan Pendukung	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi kios <i>awul-awul</i>	38
Gambar 2. Sertifikat Pedagang Indonesia	40
Gambar 3. Contoh Baju <i>awul-awul</i>	42
Gambar 4. Akun <i>online</i> pakaian <i>awul-awul</i>	52
Gambar 5. Pemisahan pakaian sesuai harga dan kualitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	62
Lampiran 2 Pedoman Observasi	63
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	64
Lampiran 4 Daftar Informan	71
Lampiran 5 Surat Perizinan.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dan tekanan memaksa manusia mengubah tata kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian itu merupakan unsur adaptasi. Adaptasi berarti bahwa ada keseimbangan yang terus berubah-ubah antara kebutuhan sosial manusia dan potensi lingkungannya. Adaptasi juga berarti interaksi antara organisme dan lingkungannya, yang satu menimbulkan perubahan pada yang lain. Unit adaptasi meliputi organisme maupun lingkungannya. Adaptasi terjadi dalam jangka waktu yang lama dan perlu untuk kelangsungan hidup (Havilland:35). Adaptasi bukan hanya sekedar persoalan bagaimana mendapatkan makanan dari suatu kawasan tertentu, juga mencakup persoalan transformasi sumber-sumber daya local dengan mengikuti model dan patokan-patokan, standar konsumsi manusia yang umum, serta biaya dan harga atau mode-mode produksi di tingkat nasional (Putra, 2003:10). Salah satu strategi manusia untuk tetap bertahan *survive* adalah melalui adaptasi. Menurut Moser (1998:77) survival adalah kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola berbagai aset yang dimilikinya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu melakukan suatu usaha, diantaranya bekerja sebagai pegawai, buruh, petani, dan pedagang. Berbagai macam usaha tersebut juga ada yang berminat untuk membuka usaha sendiri yaitu bisnis.

Melalui kegiatan usaha maupun bisnis inilah nantinya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin hari semakin kompleks.

Berbagai usaha dilakukan manusia untuk bertahan hidup, diantaranya adalah buka toko sembako, jualan *online shop*, jualan barang pecah belah, keperluan rumah tangga, juga membuka toko pakaian, dan masih banyak lagi usaha yang dilakukan untuk bertahan hidup. Banyaknya usaha yang dilakukan untuk mempertahankan hidup sehari-hari pasti akan ada yang namanya suatu usaha dalam keadaan sepi pembeli. Adanya hal tersebut membuat penjual akan memikirkan kira-kira faktor apa yang menyebabkan keadaan sepi pembeli.

Adanya *mall* yang memberikan berbagai fasilitas yang memanjakan pengunjungnya pasti akan banyak yang ditawarkan di situ, diantaranya *discount* untuk berbagai produk yang di jual, kemudian tempatnyapun di lengkapi dengan AC sehingga para pengunjung tidak perlu kepanasan ketika berbelanja di *mall* tersebut. Tetapi berjualan di *mall* pasti akan ada pajak sewa tempat, dan sewa tempatnya lumayan mahal, dan ketika tidak mempunyai modal yang banyak pasti akan susah untuk berjualan di *mall* tersebut.

Kehidupan manusia di zaman modern ini begitu cepat berputar. Setiap hari manusia bekerja demi mempertahankan hidupnya. Kehidupan yang serba cepat memacu manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara cepat pula. Pemenuhan kebutuhan hidup yang secara cepat inilah telah mendorong dan membuka peluang bagi manusia untuk melakukan kegiatan

bisnis. Perkembangan zaman yang cepat ini dikarenakan adanya globalisasi yang ada pada saat ini.

Perkembangan zaman yang cepat ini muncul para pelaku bisnis dalam berbagai aspek pemenuhan kehidupan dari berbagai aspek mulai sandang, pangan, dan papan, dalam pemenuhan sandang pasti orang-orang menginginkan pakaian yang digunakan adalah pakaian yang bagus dan bermerk. Untuk mendapatkan barang-barang yang bagus dan bermerk maka dibutuhkan uang untuk memperolehnya, dari situasi ini maka para pembisnis pakaian dan pedagang pakaian bisa mendapatkan ide untuk berjualan *awul-awul*.

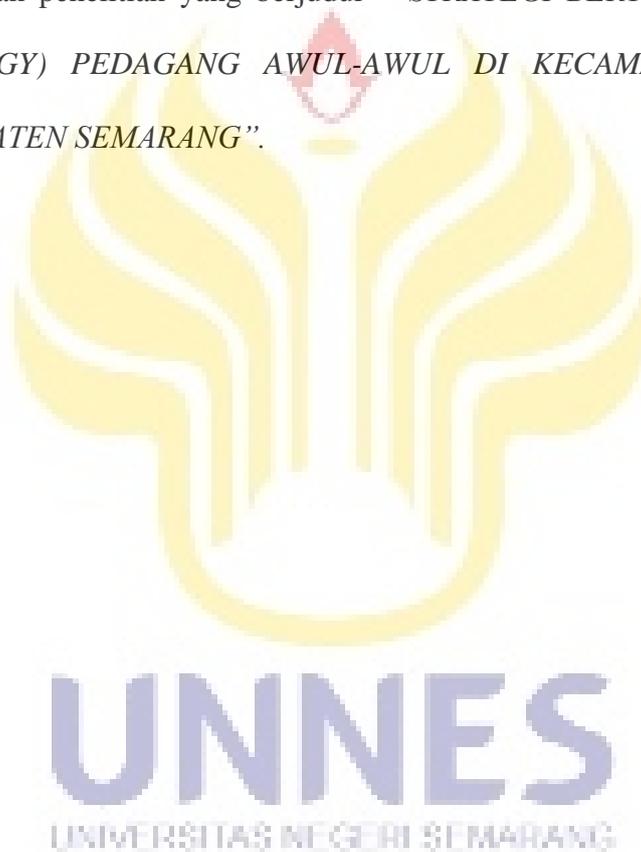
Barang-barang yang di dapatkan di penjual *awul-awul* adalah barang-barang yang bermerk dan tidak banyak yang punya model barang-barang tersebut. penjual *awul-awul* menyediakan pakaian dari remaja sampai dewasa. Penjual *awul-awul* juga tidak hanya menjual pakaian saja tapi ada beberapa barang seperti tas dan sepatu, ketika kita memiliki barang-barang yang bermerk maka akan ada prestis tersendiri bagi diri kita dan akan merasa bangga karena barang-barang yang digunakan adalah produk luar negeri. Barang-barang yang di jual di sini adalah barang-barang bekas pasti akan menimbulkan tanda tanya, apakah barang-barang itu baik dan sehat digunakan atau akan menimbulkan penyakit bagi pemakainya. Hal tersebut membuat khawatir bagi pembelinya, ketika ada hal seperti ini tergantung pada pembeli atau konsumennya, dengan demikian apa yang dimaksud dengan

mempertahankan hidup tidak bisa jika dilihat dari satu sisi saja, melainkan harus dilihatnya dari berbagai sisi.

Mempertahankan hidup yang dilakukan pedagang tidak hanya sebatas mempertahankan mata pencahariannya sebagai pedagang *awul-awul* saja, melainkan bagaimana usaha seseorang (pedagang *awul-awu*) dalam memenuhi segala kebutuhan akan dagangannya yang semakin beragam. Di samping itu dalam berbisnis dan berdagang ada undang-undang yang mengatur dalam hal perdagangan yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Di situ dijelaskan mengatur dan melarang penjualan barang bekas, diantaranya perlindungan yang harus didapatkan konsumen yaitu ketika, tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, tidak sesuai dengan kondisi, jaminan, kesitimewaan, atau kemanjuran sebagaimana dinyatakan dalam label, etiket atau keterangan barang dan/atau jasa tersebut, tidak sesuai dengan mutu, tingkatan, komposisi, proses pengolahan, gaya, mode, atau penggunaan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam label atau keterangan barang dan/jasa tersebut, dan yang terakhir adalah pelaku usaha dilarang memperdagangkan barang yang rusak, cacat atau bekas, dan tercemar tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar atas barang yang dimaksud.

Penjualan pakaian bekas atau sering di sebut *awul-awul* oleh masyarakat itu tidak sesuai dengan Undang-Undang yang ada. Dengan adanya penjual

baju yang murah tapi kenapa penjual *awul-awul* masih tetap bertahan, selain itu adanya kekhawatiran dari segi kesehatan dan undang-undang yang mengatur, pasti akan menjadi kendala tersebut hal apa yang dilakukan untuk menjual barang dagangannya tersebut dan cara mereka untuk mempertahankan hidup. Dan oleh sebab itu maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *STRATEGI BERTAHAN (SURVIVAL STRATEGY) PEDAGANG AWUL-AWUL DI KECAMATAN UNGARAN, KABUPATEN SEMARANG*”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengapa pedagang memilih menjual pakaian bekas dari pada pakaian baru?
2. Bagaimana bentuk strategi yang digunakan pedagang untuk bertahan hidup dengan mata pencaharian sebagai penjual baju *awul-awul*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui mengapa pedagang lebih memilih menjual pakaian bekas daripada pakian baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi yang digunakan pedagang untuk bertahan hidup dengan mata penaharian sebagai penjual baju *awul-awul*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai Strategi Bertahan (*Survival Strategy*) Pedagang *Awul-Awul* di Kota Ungaran Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian sejenis.
3. Dapat dijadikan sebagai studi kasus pada siswa SMA pada saat ada tugas dan dikaitkan dengan materi yang sedang di pelajari.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi lembaga dan pihak terkait, antara lain:

1. Bagi masyarakat Ungaran khususnya yang berjualan baju awul-awul, dapat meningkatkan pemahaman bahwa strategi bertahan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya.
2. Memberikan penjelasan tentang bagaimana strategi bertahan (*survival strategy*) yang dilakukan pedagang untuk bertahan hidup dengan mata pencaharian sebagai penjual baju awul-awu.

E. Batasan Istilah

Pemberian batasan istilah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan dan membatasi permasalahan yang ada. Batasan istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Strategi Bertahan (*Survival Strategy*)

Strategi adalah pola-pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya

dan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi di situ. Pola-pola disini adalah pola-pola perilaku atau tindakan (Ahimsa- Putra,2003:12)

Strategi bertahan (*survival strategy*) dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh seseorang, atau sekelompok orang untuk mempertahankan eksistensi kediriannya yang bernilai atau dianggap bernilai, baik yang bersifat material maupun non material (Haviland:36)

2. Pedagang *awul-awul*

Pedagang *awul-awul* yang dimaksud di sini adalah pedagang yang menjual baju-baju bekas (Sumber: penelitian pribadi).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A.Landasan Teori

Dalam paradigma adaptasi yang digunakan oleh Bennet kita menemukan titik temu antara antropologi ekologi dengan antropologi ekonomi. Adaptasi kata Bennet bukan hanya sekedar persoalan bagaimana mendapatkan makanan dari suatu kawasan tertentu, tetapi juga mencakup persoalan transformasi sumber-sumber daya lokal dengan mengikuti model dan patokan-patokan, standar konsumsi manusia yang umum, serta biaya dan harga atau mode-mode produksi di tingkat nasional. Adaptasi memang menjadi sangat luas bahkan boleh dikatakan mencakup hampir seluruh pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Ahimsa-Putra, 2003:9-10).

Bennet juga menjelaskan bahwa hanya perilaku yang berkenaan dengan pencapaian tujuan atau penyelesaian masalah saja yang dapat dikatakan adaptif. Lebih khusus lagi adalah perilaku untuk mengatasi kendala-kendala yang sulit, yang meliputi keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu atau mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan (Ahimsa-Putra, 2003:10-11).

Definisi perilaku adaptif di atas dirasa telah berhasil membuka perspektif atau arah penelitian yang lebih tepat dan bermanfaat. Meskipun demikian, dengan ukuran tersebut suatu perilaku baru akan dikatakan adaptif bilamana telah kita ketahui hasilnya. Kenyataannya, tidak setiap hasil yang diinginkan

segera dapat diperoleh atau diketahui oleh si pelaku begitu dia selesai melakukan tindakan. Oleh karena itu, disini perlu adanya perbaikan pendekatan mengenai konsep adaptif menjadi adaptasi. Konsep adaptasi tidak menuntut pembuktian apakah suatu perilaku adaptif atau tidak. Setiap perilaku kemudian dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau masalah yang dihadapi dapat diatasi (Ahimsa-Putra, 2003:12).

Berdasarkan pengertian adaptasi yang dikemukakan Bennet dapat diketahui bahwa adaptasi mencakup hal yang luas, bahkan dapat dikatakan mencakup hampir seluruh pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Strategi adaptasi sendiri dibedakan kedalam beberapa bagian berikut, yaitu *adaptive behavior* (perilaku adaptif) *adaptive strategies* (strategi adaptif) dan *adaptive proses* (proses-proses adaptif) (Ahimsa-Putra, 2003:12).

Penjelasan dari ketiga bentuk adaptasi menurut Bennet, yaitu :

1. *Adaptive Behavior* (Perilaku Adaptif)

Perilaku adaptif merupakan mekanisme pokok atau cara berhubungan dengan orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah.

2. *Adaptive Strategies* (Siasat-siasat Adaptif)

Strategi adaptif adalah pola-pola yang dibentuk dari berbagai penyesuaian terpisah yang orang-orang temukan dan bertujuan untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber dan untuk menyesuaikan permasalahan yang menyerang mereka.

3. *Adaptive Proseses* (Proses-Proses Adaptif)

Proses-proses adaptif merupakan perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama yang dilakukan berulang-ulang dengan berbagai strategi atau membuat berbagai penyesuaian.

Berdasarkan bagian-bagian dari strategi adaptasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat kita lihat melalui perilaku adaptif, strategi adaptif dan juga proses-proses adaptif yang dilakukan oleh masyarakat. Pada kenyataannya manusia memang tidak hanya sekedar menerima lingkungan atau perubahan pada lingkungan dengan apa adanya, melainkan belajar untuk menanggapi berbagai masalah yang ada di lingkungannya, dengan demikian, paradigmastrategi adaptasi menjelaskan bahwa setiap perilaku kemudian dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau masalah yang dihadapi dapat diatasi.

Menurut Soeparman (dalam Lestari 2010:10) bahwa ada empat prinsip yang terikat dengan penyesuaian diri atau adaptasi yaitu:

1. Penyesuaian diri adalah proses penyesuaian antara kondisi diri individu sendiri dengan suatu obyek atau perangsang melalui kegiatan belajar
2. Proses penyesuaian diri selalu terjadi interaksi antara dorongan-dorongan dari dalam diri individu dengan perangsang atau tuntutan lingkungan sosial

3. Melakukan penyesuaian diri diperlukan adanya proses pemahaman diri dengan lingkungannya, sehingga terwujud keselarasan, kesesuaian, kecocokan atau keharmonisan interaksi diri dan lingkungan
4. Penyesuaian diri selalu berproses dan berkembang secara dinamis, sesuai dengan dinamika lingkungan hidup dan perkembangan dorongan keinginan individu, sedangkan secara garis besar proses adaptasi dapat dikemukakan dalam beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama individu menyadari bahwa pada dirinya ada sejumlah kebutuhan yang mendorong untuk berusaha memenuhinya

2. Tahap kedua

Pada tahap kedua ini individu mulai melakukan telaah atau mempelajari kondisi dirinya berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan, dorongan-dorongan yang muncul

- a. Tahap ketiga

Pada tahap ketiga terjadi insight atau penambahan terhadap diri sendiri atau lingkungannya, yaitu melalui persepsi terhadap kondisi lingkungan dan pengalaman belajarnya pada diri individu (terbentuk pemahaman tentang kondisi pribadinya berkenaan dengan kebutuhan, cara-cara pemenuhannya atau sebaliknya tidak mungkin diterima oleh lingkungannya)

- b. Tahap keempat

Pada tahap keempat bertolak dari pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungannya, individu selanjutnya secara dinamis melakukan upaya menginteraksikan antara kebutuhan beserta kemampuan dirinya dalam memenuhi kebutuhan tersebut dengan peluang, tuntutan dan keikutsertaan lingkungan

c. Tahap kelima

Pada tahap kelima individu memunculkan perilaku dan tindakan sebagai hasil proses interaksi sebagai terjadinya pada tahap keempat

B. Tinjauan Pustaka

Strategi merupakan upaya pelaksanaan yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi juga dapat merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada. Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada umumnya strategi di susun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk memahami strategi dapat dipelajari beberapa kajian, yaitu menurut Mustofa dan Maharani dalam kamus lengkap sosiologi (2008:304), strategi dapat diartikan sebagai kiat untuk mencapai suatu tujuan. Adanya strategi yang tepat, maka kelangsungan hidup manusia akan selalu terjaga. Semua makhluk hidup termasuk manusia, harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok tertentu untuk tetap hidup. Antara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan air dan tempat berlindung. Manusia memang tidak harus hidup dari makanan, tetapi tidak ada manusia yang dapat hidup

tanpa makanan. Untuk memperoleh makanan ini mereka dapat dari lingkungan sekitarnya. Jika hubungan antara alam dan makhluk hidup (termasuk manusia) tidak berjalan baik, maka pemenuhan kebutuhan tidak dapat dipenuhi dengan sempurna. Makhluk hidup harus senantiasa memperoleh persediaan pangan dan air, dan memiliki sarana yang dapat dijadikan sandaran untuk memperoleh dan menggunakannya (Havilland, 1985:4).

Havilland (1985:5) memberi pengertian tentang adaptasi yaitu ciri-ciri anatomi, psikologi dan tata kelakuan yang dimiliki yang mendukung ketahanan hidup organisme dalam kondisi lingkungan khusus tempat hidup organisme tersebut umumnya ditemukan, dalam adaptasi terhadap lingkungan. Ekosistem merupakan keseluruhan situasi dimana adaptasi berlangsung karena populasi manusia tersebar di berbagai belahan bumi, konteks adaptasi sangat berbeda-beda. Adaptasi merupakan proses pertumbuhan kemampuan individu dalam rangka penyesuaian sosial untuk menahan dan mengendalikan diri.

Mempelajari tentang adaptasi pada saat itu pula berbicara tentang hubungan penyesuaian antara organisme dengan lingkungan sebagai keseluruhan yang di dalamnya organisme itu menjadi bagiannya. Alam dunia dan segala isinya merupakan suatu rangkaian peristiwa dengan puncak-puncak atau gumpalan-gumpalan pengalaman. Adaptasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk bersatu dengan lingkungannya. Dalam beradaptasi dengan lingkungannya, seseorang membawa serta norma-norma yang mengendalikan tingkah laku dan peran yang dimainkannya Daeng (2000:4).

Menurut Sukadana (1983:31), adaptasi mengacu pada proses interaksi yaitu hubungan antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme. Pengadaptasian ini perlu agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan. Ketika suatu populasi atau masyarakat mulai menyesuaikan diri terhadap suatu lingkungan yang baru, suatu proses perubahan akan dimulai dan lama tidaknya bergantung pada kemampuan setiap individu untuk berinteraksi dengan sesamanya. Konsep dari adaptasi berpangkal pada keadaan lingkungan hidup yang menjadi problem untuk organisme.

Konsep strategi adaptasi ekonomi sebagai suatu cara, atau metode yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam lingkungan baik sosial maupun ekonomi. Manusia beradaptasi adalah untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. Kompleksitas tujuan ataupun kebutuhan telah menyebabkan kompleksitas adaptasi manusia pada berbagai bidang tujuan atau kebutuhan, meliputi bidang sosial, ekonomi, kesehatan, dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya dimana lebih menambah pustaka dan pengembangan ilmu dibidang strategi survival. Hal tersebut dikarenakan penelitian mengenai strategi survival sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tentang strategi survival yang telah banyak dilakukan tersebut mendeskripsikan cara – cara yang dilakukan untuk tetap bertahan dengan adanya perubahan yang terjadi di lingkungan mereka tinggal.

Penulis memilih lima hasil penelitian di bawah ini sebagai tinjauan pustaka berdasarkan pertimbangan bahwa kelima penelitian dapat mewakili dan menjadi referensi atau acuan atas penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang peneliti pilih mengenai strategi survival yang telah dilakukan.

Laird (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Social Work Practice to Support Survival Strategies in Sub-Saharan Africa*" memberikan kesimpulan bahwa tingginya tingkat kemiskinan absolut, kekurangan gizi dan buta huruf di seluruh sub-Sahara, wilayah memerlukan pekerja sosial Afrika untuk mengembangkan metode baru intervensi yang berbeda dari yang digunakan di Negara-negara Barat. Mengidentifikasi, menambah dan meningkatkan kekuatan dari orang kurang beruntung merupakan inti dari semua praktek pekerja sosial. Kertas adumbrates ini digunakan oleh rumah tangga Afrika sebagai strategi bertahan hidup dan menyimpulkan bahwa ini memerlukan buttresing melalui pendekatan alternatif untuk ortodoks. Hal yang membedakan adalah penelitian tersebut melihat kemiskinan dan buta huruf yang digunakan dan di kedepankan dalam penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah melihat dari usaha pedagang serta usaha yang dilakukan oleh keluarganya dalam bertahan hidup dan bersaing dengan pedagang lainnya.

Demikian pula penelitian Hugo (2008) yang berjudul "*The Political Economy of European Craft Guilds: Merchants and Master Artisans in the Medieval and Early Modern Textile Industries*". Menyimpulkan bahwa para

pedagang dan penguasaha tekstil di situ dengan cara meningkatkan produksi dan sistem kontrak agar pengrajin menguasai tempat tersebut. lokakarya dibatasi, membuat atau memperluas jaringan sub kontrak, cara pengrajin menguasai pasar dan meningkatkan permintaan pasar, dengan adanya cara tersebut maka diharapkan mereka dapat bertahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian lain juga di lakukan oleh Endang (2008) yang berjudul “ *Strategi bertahan hidup (life survival strategy) penduduk miskin Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan*”. Menyimpulkan bahwa keluarga miskin di Kelurahan Batu Teritip mempunyai strategi bertahan hidup antara lain, strategi subsistensi selalu digunakan oleh responden untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara pinjam tauke kayu bakau/tauke penampung penjualan ikan. Kemudian dengan cara dicukup-cukupkan dengan apa yang ada. Sedangkan berkaitan dengan strategi bertahan hidup menghadapi kondisi alam (angin utara dan musim hujan) maka responden pada umumnya mempunyai cara atau strategi untuk tetap bertahan di daratan (tidak mencari ikan atau bertani) tetapi mencari kayu bakar di pesisir pantai yang lebih searah darat sebagai sumber nafkah. Hal yang membedakan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan Endang adalah meneliti pada masyarakat dengan cara barter dalam mempertahankan hidupnya, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada pedagang.

Tidak beda jauh dengan penelitian Erna (2011) yang berjudul “*Strategi Survival Perempuan dalam Menghadapi Gelombang Pasang*”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa beban dan kesulitan yang dihadapi oleh kaum perempuan pesisir menghadapi bencana gelombang pasang perubahan iklim meliputi sosial ekonomi, lingkungan dan kesehatan. Peran kaum perempuan pesisir mengembangkan strategi bertahan (*survival strategy*) menghadapi kesulitan ekonomi akibat perubahan iklim dengan bencana gelombang pasang adalah *coping strategy* yaitu menyelamatkan dan memanfaatkan asset yang dapat diselamatkan.

Auladi dan Sudrajat (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Mekanisme Survival Pedagang Kelontong di Kecamatan Sidayu*” memberikan kesimpulan bahwa strategi adaptif yang dilakukan para pedagang kelontong yang berada di kawasan pasar Sidayu, Gresik yaitu dengan menjalin hubungan secara kekeluargaan yaitu dengan pemberian parcel menjelang Lebaran kepada setiap pelanggan, menyamakan harga barang antar satu pedagang dengan pedagang lain, lebih memperhatikan kualitas barang, memberikan kompensasi hutang kepada pelanggan. Selain itu pedagang kelontong yang berjualan di kawasan ini juga melakukan strategi dengan mendayagunakan anggota keluarga sebagai penambahan pendapatan yang juga merupakan strategi bertahan hidup para pedagang kelontong.

Persaingan antar pedagang kelontong yang berjualan di pasar Sidayu, Gresik terlihat sangat jelas antar pedagang satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian, mereka tidak memandang hal tersebut sebagai persaingan

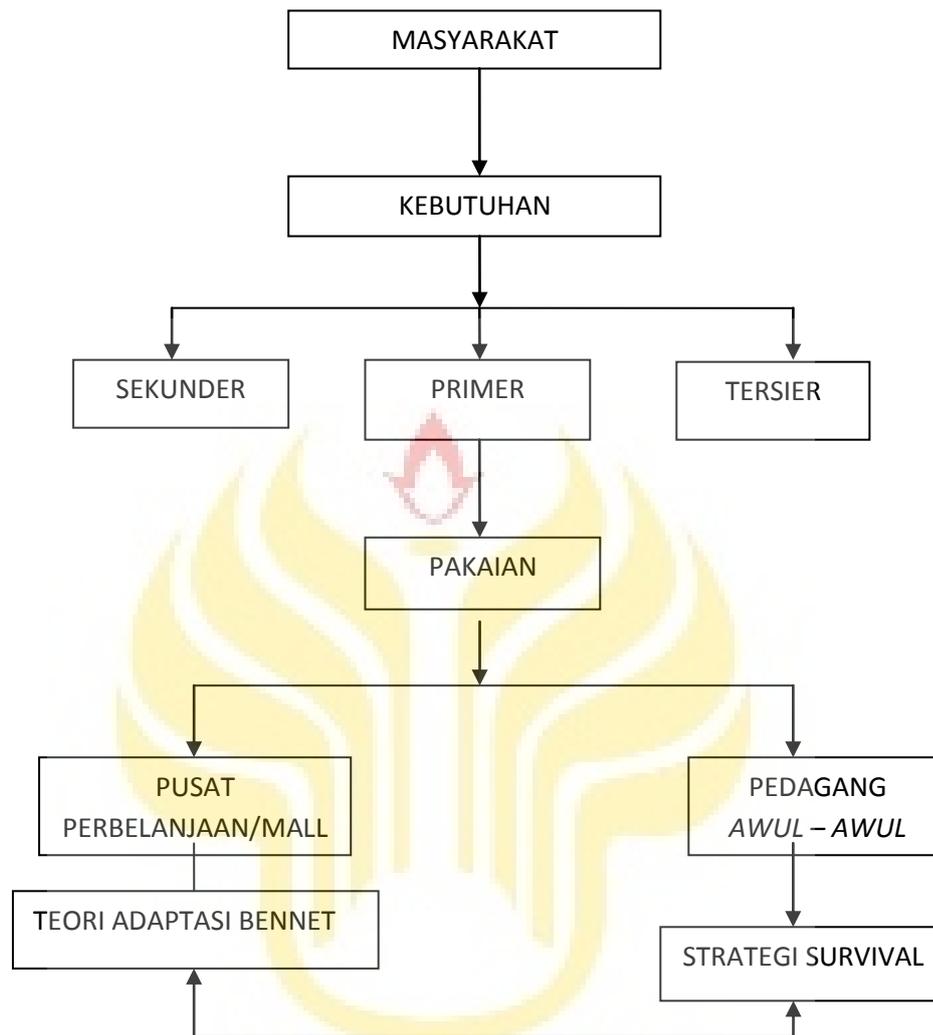
karena hubungan yang tercipta diantara sesama pedagang kelontong terjalin dengan baik, dan jika ada salah satu dari mereka mengalami kesusahan, maka mereka akan saling menolong. Adapun persaingan tersebut terlihat pada usaha mereka dalam memotivasi diri mereka sendiri untuk bertahan berjualan di pasar tersebut. Berbagai cara mereka lakukan agar toko mereka tidak sepi dari pembeli, tentunya dengan sikap yang ramah kepada pembeli yang datang, meningkatkan kualitas barang yang mereka jual, memberikan hadiah parcel kepada pelanggan, dan memberikan kompensasi hutang pada pelanggan. Hal tersebut merupakan strategi adaptif yang dilakukan agar mereka tetap dapat bertahan hidup ditengah-tengah maraknya pasar swalayan di kecamatan Sidayu. Persamaan sama-sama meneliti pedagang dan sama-sama menggunakan keluarga sebagai cara untuk bertahan dan bisa bersaing dengan pedagang kelontong yang lain. Tetapi penelitian ini tidak melihat patokan apa yang digunakan pembeli pada saat membeli barang-barang yang dijual.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur pikiran penulis dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari khususnya masyarakat memiliki kebutuhan. Kebutuhan itu terdiri dari primer, sekunder, dan tersier. Salah satu kebutuhan primer adalah pakaian, pakaian saat ini bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja, banyak pusat perbelanjaan untuk mendapatkan pakaian dari harga termurah sampai harga yang termahal. Saat ini pakaian juga digunakan sebagai prestise, seseorang akan merasa percaya diri atau bangga ketika bisa membeli barang-barang yang limited edition atau barang-barang yang mahal nah disini tidak semua orang bisa membelinya. Selain mahal produk ini juga banyak ditemui diluar negeri , dengan adanya alasan tersebut maka muncul pedagang *awul-awul*. Pedagang ini menjual berbagai barang dari luar negeri dengan harga yang murah, tapi pedagang ini menyediakan barangnya bukan barang baru tetapi barang bekas, dari barang bekas tersebut apakah banyak yang meminati, dan bagaimana usaha atau strategi yang digunakan oleh pedagang dalam mempertahankan barang dagangannya tersebut.



Bagan 2. Tabel Kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

A.Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan penulis dalam bab IV dari penelitian tentang Strategi Bertahan (*Survival Strategy*) Pedagang *Awul-Awul* di Kota Ungaran Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan:

1. Para pedagang pakaian *awul-awul* sudah melakukan beberapa strategi dalam berjualan pakaian *awul-awul* agar mereka tetap bertahan berjualan pakaian *awul-awul* pada era modern. Strategi yang dilakukan para pedagang pakaian *awul-awul* antara lain: pelayanan pedagang yang ramah terhadap pembeli, pemasaran *online shop* melalui media sosial, memperbaiki cara penawaran harga kepada pembeli, ikut serta buka kios dadakan pada saat acara pasar malam dan *car free day*, dan dengan cara mencari pegawai kios pakaian *awul-awul* yaitu dari anggota keluarga pemilik toko.
2. Pakaian *awul-awul* atau *fashion* impor tercatat ikut membentuk gaya subkultur anak muda yang khusus dan unik. Selain merefleksikan posisi keuangan anak-anak muda yang terbatas, juga menggambarkan gairah akan gaya pakaian-pakaian retro yang otentik dan tidak ada kembarannya..
3. Pakaian *awul-awul* masih bisa bertahan sampai sekarang juga tidak lepas dari para pembeli yang masih berminat membeli pakaian *awul-awul*

dengan harga murah tetapi memperoleh pakain bermerk dan berkualitas bagus.

B.Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian tentang Strategi Bertahan (Survival Strategy) Pedagang Pakiaan *Awul-Awul* di Kota Ungaran Kabupaten Semarang, bagi pabrik garmen lokal hendaknya meningkatkan kualitas pakaian lokal agar masyarakat tidak membeli pakaian *awul-awul*, dan lebih memilih pakaian dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan pemasukan masyarakat yang menjual pakaian garmen lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, Moh Yasir. 2014. *Reading in Penulisan Karya Ilmiah (Craft Of Academic Writing and Research)*. Semarang: Departement of Sociology and Antropology Semarang State University.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Auladi, Zum Zum. 2015. *Mekanisme Survival Pedagang Klontong di Kecamatan Sidayu*. V3. N1. Hal 2-8
- Daeng, H. J. 2000. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Endang, Sri. 2008. *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Penduduk Miskin Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sunai Sembilan*. V1. N1. Hal 2-12
- Havilland, William A. 1985. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group
- Laird, E Siobhan. 2006. *Social Work Praticce to Support Survival Strategies in Sub-Saharan Africa*. British Journal Of Social Work.
- Lestari, D. G. 2010. *Strategi Adapatasi Para Pedagang Kecil Pasca Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial
- Moser. 1998. Dalam Perdamean dan Mamik. *Survival Mechanism Victim Household Of Lumpur Lapindo In Sidoarjo-Jawa Timur*. Jurnal UPBJT-UT Surabaya. Dalam <http://www.academia.edu/4370183diaksespada8November2015.13.00WIB>
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Rochana, Erna. 2011. *Survival Stratei Perempuan dalam Menghadapi Gelombang Pasang*. V2. N2
- Soly, Hugo. 2008. *Power Relations and Economic Strategies of Merchant and Master Artisans in the Medieval and Early Modern Textile Industries*. Political Economy of European Craft Guild

Sukadana, A. Adi. *Antropologi Ekologi*. Surabaya: Airlangga University Press

Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tahun 1999 *tentang Pelindungan Konsumen*. Jakarta: Diperbanyak Oleh Biro Hukum dan Organisasi. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?act=tampil&id=10448&idc=32> (Diakses 26 April 2015)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2014 *tentang Perdagangan*. Jakarta: Diperbanyak Oleh Biro Hukum dan Organisasi. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?act=tampil&id=10448&idc=32> (Diakses 26 April 2015)

